

## KESEIMBANGAN HARGA (*MARKET EQUILIBRIUM*) PERSPEKTIF ISLAM

\*<sup>1</sup>Ifthor, <sup>2</sup>Mahmudi, <sup>3</sup>Linawati

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Nazhatut Thullab (IAI NATA) Sampang

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Ngawi

<sup>1</sup>[iftihor.kacong@gmail.com](mailto:iftihor.kacong@gmail.com)

<sup>2</sup>[muchmode08@gmail.com](mailto:muchmode08@gmail.com)

<sup>3</sup>[zhanawa25@gmail.com](mailto:zhanawa25@gmail.com)

### ABSTRAK

Pasar Merupakan Tempat Bertemunya Penjual Dan Pembeli, Pasar Terbagi Dalam Beberapa Kategori Yaitu, Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna, Dimana Dalam Salah Satu Pasar Penjual Dan Pembeli Akan Melakukan Tawar Menawar Untuk Mencapai Kesepakatan Harga Dan Keseimbangan Harga, Serta Transaksi Tersebut Membawa Keberkahan Dan Memberikan harga Yang Adil Sesuai Prespektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi literatur/ kepustakaan. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Adapun mengenai keseimbangan harga secara eksplisit mengatakan perlu adanya persaingan ia juga menjelaskan biaya-biaya yang membentuk kurva permintaan. Ulama juga sepakat bahwa perubahan harga ditentukan oleh *sunatullah* (kehendak Tuhan) yang diwujudkan dalam bentuk mekanisme pasar.

**Kata kunci:** *Keseimbangan Harga, Pasar, Islam*

### ABSTRACT

The Market Is A Meeting Place For Sellers And Buyers, The Market Is Divided Into Several Categories Namely, Perfect Competition Market And Imperfect Competition Market, Where In One Market Sellers And Buyers Will Make Bargaining To Achieving A Price Agreement And Price Balance, And The Transaction Brings Blessings And Provide a fair price according to the perspective of Islamic economics. This research is a research using literature/library studies. Literature study is a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. As for the price balance, explicitly saying that there is a need for competition, he also explains the costs that make up the demand curve. Ulama also agree that price changes are determined by *sunatullah* (God's will) which is manifested in the form of a market mechanism.

**Keywords:** *Price Balance, Market, Islam*

### PENDAHULUAN

Sering kita mendengar harga pangan bahan pokok mengalami kenaikan secara tiba-tiba seperti beras, cabai, minyak goreng dan gula, hal tersebut dikarenakan terjadi kelangkaan maupun karena adanya penimbunan. Begitu pun bahan bakar minyak harganya sering tidak terkontrol sehari naik seminggu kemudian harga turun lagi. Melihat realita ini masyarakat golongan ekonomi sedang keatas masih bisa untuk membeli dan masih bisa menjadi konsumen, namun untuk golongan masyarakat lemah keadaan ekonominya akan lebih terperosot.

Sebagaimana firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs Al-Qashash : 77).<sup>1</sup>*

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu pada tingkat pendapatan dan periode tertentu, dan penawaran adalah banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen dalam waktu tertentu, permintaan dan penawaran tersebut akan bertemu dalam suatu pasar.

Pasar sendiri merupakan wujud abstrak dari suatu mekanisme ketika pihak penjual dan pembeli bertemu untuk mengadakan tukar menukar dan karakteristik yang paling penting agar disebut pasar adalah adanya penjual dan pembeli yang bertemu dan disitu tercipta transaksi yang melibatkan harga dan kuantitas.<sup>2</sup> Jika telah terjadi kesepakatan dalam permintaan dan penawaran maka tidak ada alasan adanya kenaikan maupun penurunan harga atau *ceteris paribus*.<sup>3</sup>

Setelah mengetahui uraian tersebut penulis akan membahas mengenai keseimbangan pasar (*Market Equilibrium*) dan bagaimana analisis dalam perspektif Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi literatur/ kepustakaan. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi, data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data yang telah didapatkan dari berbagai *literature* dikumpulkan sebagai satu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

<sup>1</sup>al-Quran, 22: 77.

<sup>2</sup>Paul A. Samuelson & willian D. Nordhaus, *microeconomics* . Alih Bahasa Haris Munandar dkk, *Mikro-Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 44.

<sup>3</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*(Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 91.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui posisi grafik keseimbangan harga seperti diatas ada tiga cara untuk mengetahui keseimbangan dalam pasar, yaitu:<sup>4</sup>

1. Menentukan keseimbangan secara angka

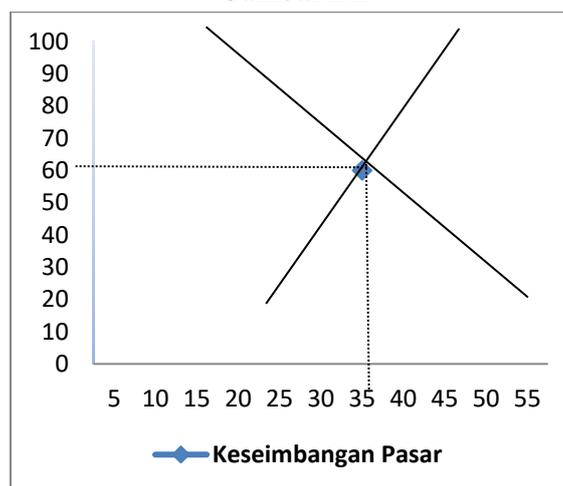
Contoh tabel 2.1  
pembelian kacang hijau<sup>5</sup>

Harga P per kilogram (Rp)	Jumlah yang diminta (kilogram)	Jumlah yang ditawarkan (kilogram)	Kondisi pasar
100	15	47	surplus
90	20	44	surplus
80	25	41	surplus
70	30	38	surplus
60	35	35	equilibrium
50	40	32	kekurangan
40	45	29	kekurangan
30	50	26	kekurangan

2. Menentukan keseimbangan secara grafik

Cara ini menjelaskan bagaimana harga dan jumlah barang yang dijual belikan di dalam pasar.

Gambar 2.2



3. Menentukan keseimbangan secara matematik

Selain digambarkan secara table dan grafik keadaan keseimbangan pasar bisa dilihat secara matematik yaitu dengan persamaan permintaan dan persamaan penawaran:

Persamaan permintaan

<sup>4</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 93.

<sup>5</sup>Suherman Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Makro* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), h. 307.

$$Q_d = C - dP$$

Persamaan penawaran

$$Q_s = -m + nP$$

Persamaan keseimbangan

$$Q_d = Q_s$$

$$\text{Atau } c - dP = -m + nP$$

Keterangan:

C adalah suatu angka tetap

D adalah kecondongan kurva permintaan

M adalah suatu angka tetap

N adalah kecondongan kurva penawaran

Q<sub>d</sub> adalah kuantitas yang diminta Q<sub>s</sub> kuantitas yang ditawarkan

P adalah harga.<sup>6</sup>

Contoh:

Ada permintaan kacang hijau disuatu kampung adalah  $Q_d = 22000 - 2P$  dan penawarannya adalah  $Q_s = -3000 + 3P$ . berapakah harga kacang hijau dan kuantitas kacang hijau yang diperjual belikan?

Jawab:

$$-3000 + 3p = 22000 - 2P$$

$$5p = 25000$$

$$P = 5000$$

Berdasarkan persamaan diatas keseimbangan pada harga 5000, sedang untuk menentukan yang diperjual belikan, Q<sub>d</sub> pada harga keseimbangan diperlukan.

$$\begin{aligned} Q_d &= 22000 - 2P \\ &= 22000 - 2(5000) \\ &= 12000 \end{aligned}$$

Perhitungan itu menunjukkan 12000 kg kacang hijau yang akan diperjualbelikan, dengan menggunakan persamaan penawaran, nilai yang sama akan diperoleh:

$$\begin{aligned} Q_s &= -3000 + 3P \\ &= -3000 + 3(5000) \\ &= 12000 \end{aligned}$$

## 1. Mekanisme Harga

Menurut Undang-Undang No.5 tahun 1999 harga adalah harga yang dibayar dalam transaksi barang dan jasa sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli.<sup>7</sup>Dalam

<sup>6</sup>Sukirno, *Mikro*, h. 92.

<sup>7</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2008), h. 106.

perekonomian di dunia sekarang ini harga dapat dinyatakan dalam bentuk uang.<sup>8</sup> Sedangkan untuk tercapainya harga yang adil kedua belah pihak yaitu pembeli dan penjual akan mendapatkan kepuasan tersendiri tanpa merasa dirugikan oleh pihak lain.

Harga yang adil itu terbentuk dengan sendirinya tanpa proses pemaksaan. Maksudnya disini adalah tingkat harga yang berlaku di pasar itu benar-benar hasil dari kekuatan penawaran dan permintaan atau dalam istilah ekonomi disebut hukum *supply and demand*.<sup>9</sup>

Pasar merupakan keadaan perekonomian dikuasai oleh Konsumen dan Teknologi, sedang menurut pakar ekonomi Adam Smith dalam bukunya yang berjudul "*the wealth of nations*" menyatakan adanya hukum *invisible hand* atau disebut tangan tak nampak, hukum ini menyatakan bahwa setiap orang yang mengejar kepentingan dirinya sendiri, seolah-olah ia dikendalikan oleh tangan tak nampak untuk mencapai yang terbaik untuk semua.<sup>10</sup> Dalam pembentukan keseimbangan harga (*equilibrium price*) ini terbebas dari turut campur pemerintah.

Apabila kondisi harga sangat tinggi pasar dibanjiri barang namun pembeli menurun begitu sebaliknya jika harga rendah pasar akan di banjiri pembeli, untuk itu harga mampu mempengaruhi tingkat konsumsi dan produksi dalam suatu pasar dalam keadaan stabil atau normal, perekonomian pasar yang stabil seperti diatas akan memecahkan tiga masalah ekonomi yaitu: apa bagaimana dan untuk siapa. Berikut ini adalah garis besar keseimbangan pasar:<sup>11</sup>

- 1) Barang apa yang akan diproduksi, hal ini di tentukan oleh hak memilih dalam nilai rupiah yang dimiliki konsumen.
- 2) Bagaimana barang diproduksi. Hal ini akan ditentukan oleh produsen.
- 3) Untuk siapa barang diproduksi, hal ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran dalam pasar atas faktor produksi.

## 2. Pergeseran Dan Perubahan Keseimbangan (*Market Equilibrium*)

Keseimbangan terjadi apabila titik *demand* menyentuh titik *supply*, keseimbangan akan berubah apabila terjadi perubahan harga, pendapatan, selera masyarakat. Apabila selain harga yang berubah, misal pendapatan, maka keseimbangan akan terjadi pada titik yang baru yakni bisa naik dan turun

Selain harga yang mempengaruhi jumlah permintaan dan jumlah penawaran akan ada perubahan pergeseran kurva permintaan dan kurva penawaran atau kedua-duanya diantaranya sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Pergeseran permintaan (pergeseran kurva bisa ke kanan dan ke kiri)

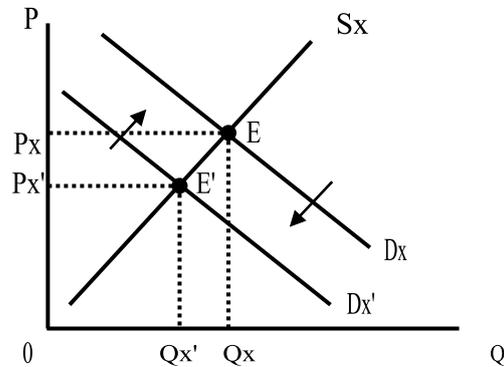
<sup>8</sup>Jack Hirshleifer, *Price Theory And Application*, Alih Bahasa Kusnedi, *Teori Harga Dan Penerapannya*, (Jakarta: Erlangga, 1984), h. 30.

<sup>9</sup>Ibid., h. 106.

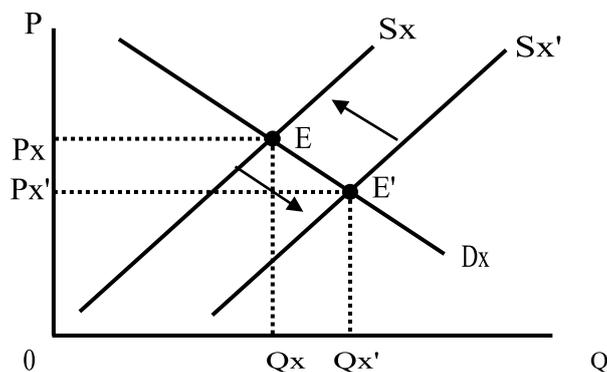
<sup>10</sup>Samuelson & Nordhaus, *Micro*, h. 48.

<sup>11</sup>Samuelson & Nordhaus, *Micro*, h. 46.

<sup>12</sup>Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi , Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 51.



2) Pergeseran penawaran (pergeseran kurva bisa ke kanan dan ke kiri)



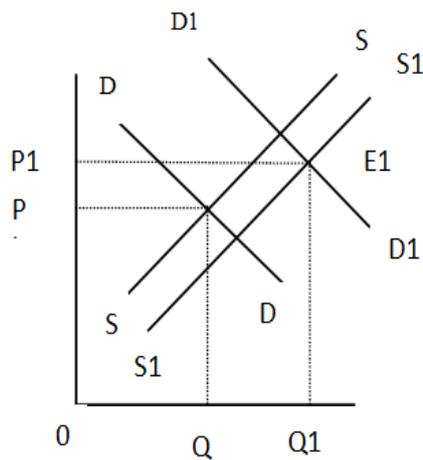
3) Pergeseran permintaan dan penawaran

Bila kedua-duanya mengalami perubahan maka akan terjadi keseimbangan baru, sebelum itu perlu kita tahu mengenai hukum harga (*the law of price*). Hukum ini menerangkan tentang adanya pergeseran penawaran dan permintaan. Hukum harga ada dua yaitu; hukum harga pertama (*the first law of price*) berbunyi harga berubah-ubah secara langsung dengan perubahan permintaan.

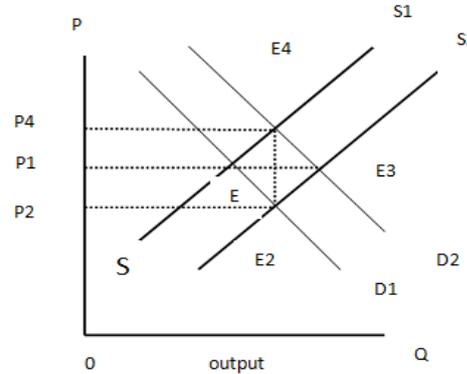
Hukum harga kedua (*the second law of price*) berbunyi harga berubah-ubah secara berlawanan dengan perubahan penawaran. Namun hukum harga pertama dan kedua berlaku kalau dalam keadaan *Ceteris Paribus*.<sup>13</sup>

Contoh gambar pergeseran permintaan dan penawaran serta kurva keseimbangan baru.

<sup>13</sup>Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, h. 312.  
ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051



Gambar 2.4



Gambar 2.5

Namun ada beberapa kasus pengecualian yang tidak membuat kurva permintaan dan penawaran bergeser posisi, dimana kurva penawaran menyimpang dari hukum penawaran, kasus-kasus ini adalah:<sup>14</sup>

a. *Costant costsupplay*

Untuk beberapa proses produksi untuk jangka panjang (*long run*), ada kasus-kasus kenaikan produksi tidak mengakibatkan kenaikan ongkos produksi perunit atau dengan kata lain untuk mengundang lebih banyak barang yang ditawarkan di pasar tidak perlu dengan kenaikan harga.

b. Kurva penawaranyang *inelastic* sempurna

Kenaikan permintaan hanya berakibat kenaikan harga pasar tanpa adanya kenaikan volume transaksi pasar.

c. *Backward bending supply*

Kurva penawaran mempunyai *slope* yang *negative*.

Misalnya pertama, bentuk penawaran faktor produksi tenaga kerja yang sering dianggap "*backward bending*" karna setelah tingkat upah tertentu penawaran justru menurun, bila upah naik lagi dikarenakan orang lebih menikmati waktu waktu tertentu untuk tujuanlain selain seseorang mendapatkan penghasilan(*leisure*).

Kedua, kurva penawaran masyarakat primitif, dimana penghasilan uang bukan tujuan primer sehingga kenaikan harga justru menurunkan penawaran, karena orang merasa tidak perlu bekerja keras lagi.

d. *Decreasing Cost Supply*

Ada beberapa proses produksi, terutama jangka panjang justru menunjukkan biaya produksi perunit menurun bila volume produksi dinaikkan barang-barang yang diproduksi dalam keadaan ini kurva penawaran adalah menurun dan

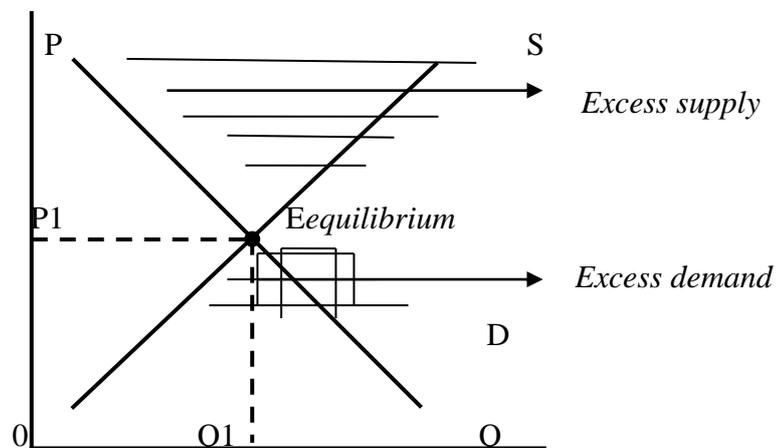
<sup>14</sup>Boediono, *Ekonomi Mikro*, h. 48.

hukum penawaran tidak berlaku. Keadaan ini terjadi apabila dalam proses produksi tersebut biaya per unit justru menurun dengan makin besarnya skala pabrik (*economic of scale*). Kemungkinan lain kenaikan permintaan diimbangi penemuan teknologi baru sehingga kenaikan permintaan diimbangi dengan pergeseran yang lebih besar dari kurva penawaran ke kanan.

Setelah mengetahui titik *equilibrium*, ada baiknya kita mengenal tentang *excess demand* dan *excess supply*.<sup>15</sup>

- 1) *Excess demand* terjadi apabila pemerintah menurunkan harga dibawah harga yang berlaku, antara harga *supply* dengan *demand* atau dinamakan permintaan berlebih. Alasan penetapan ini melindungi konsumen dari harga yang tinggi, akibatnya produsen akan menjual barangnya ke pasar lain (*black market*).
- 2) *Excess supply* penetapan harga diatas harga yang berlaku, produsen menginginkan keuntungan yang besar sehingga membuat penawaran berlebih. Alasan penetapan ini melindungi produsen dari harga yang rendah.<sup>16</sup>

Dengan menggunakan kebijakan (*floor price*) harga dasar, dimana pemerintah menetapkan harga terendah dari satu barang, sementara harga ini diatas harga barang.<sup>17</sup>



Gambar 2.6

Pasar yang menunjukkan kelebihan permintaan (*excess demand*) dan kelebihan penawaran (*excess supply*) dinamakan keadaan “*disequilibrium*”.

#### A. Perspektif Islam Terhadap Keseimbangan Harga

##### 1. Keseimbangan harga dalam al-Qur’an

Tidak hanya ilmuwan barat yang menemukan mekanisme pasar namun sebelum itu ilmuwan cendekiawan muslim jugasudah mampu memberikan argumen dan solusi bila terjadi permasalahan dalam perekonomian pasar, dan dalam

<sup>15</sup>Boediono, *Ekonomi Mikro*, h. 48.

<sup>16</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 329.

<sup>17</sup>Sayid Syekh, *Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi dan Ekonomi Islam*, h. 49.

pandangan Islam ekonomi atau *iqtisad* berasal dari kata *qasdu* yang berarti keseimbangan (*equilibrium*) dan keadilan (*equally balance*).<sup>18</sup> dalam al-Quran salah satu makna *al-Qasdu* adalah pertengahan.

Sebagaimana firman Allah:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

*Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang “pertengahan”, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu (QS. al-Baqarah : 143 ).*<sup>19</sup>

Islam menganjurkan berniaga secara baik dan suka sama suka dengan memperhatikan beberapa hal yang penting dalam pasar seperti: ketuhanan, kenabian, persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), keadilan (*justice*).<sup>20</sup>

Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*” (QS.al-Nisa:29)<sup>21</sup>

Ekonomi Islam memiliki Tujuan (*maqasid al-syari’ah*) yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat melalui tata kehidupan yang terhormat (*hayyah toyyibah*).<sup>22</sup> Ketentraman hidup dan kemaslahatan dapat tercipta apabila kehidupan berada dalam keseimbangan (*equilibrium*), sebab keseimbangan itu merupakan hukum Allah (*sunatullah*). sebagaimana firman Allah dalam surat

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٨٥)

*“Maka sempurnakanlah takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.* (QS. 7:85).<sup>23</sup>

<sup>18</sup>Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqasyid Al-Syari’ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet 1, 2014), h. 3.

<sup>19</sup>al-Qur’an, 1:143.

<sup>20</sup> Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet 1, 2015), h. 10.

<sup>21</sup>al-Qur’an, 3:29.

<sup>22</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 302.

<sup>23</sup>al-Qur’an, 7:85.

## 2. Keseimbangan Harga Dalam Hadist Nabi

Ada suatu contoh pada zaman Nabi dimana pada saat Nabi di Madinah tiba-tiba mengalami kenaikan harga kemudian sahabat bertanya, wahai Rosulullah tentukanlah harga untuk kita, Rasulullah menjawab jika kenaikan harga tidak terjadi karena adanya *monopolistic* dan *monopsonistik*, maka tidak ada alasan untuk tidak menghargai harga pasar, sebagaimana sabda Nabi:<sup>24</sup>

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ وَثَابِتٍ وَقَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ غَلَا السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السِّعْرُ فَسَعِّرْ لَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْخَالِقُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ الْمُسَعِّرُ وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ ظَلَمْتُهَا إِلَّا هُيَ بَدَمٍ وَلَا مَالٍ (رواه الدارمي)

*Pada zaman Rasulullah SAW Harga melambung. Orang-orang ketika itu mengajukan saran kepada Rasulullah dengan berkata: “ya Rasulullah hendaklah engkau menentukan harga”. Rasulullah SAW. berkata: Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, yang menahan dan melapangkan dan memberi rezeki. Sangat aku harapkan bahwa kelak aku menemui Allah dalam keadaan tidak seorang pun dari kamu menuntutku tentang kezaliman dalam hal darah maupun harta. (HR Ad Darami)*

Dalam hadist tersebut disampaikan bahwa tidak ada seorangpun yang dapat mempengaruhi pasar, sebab pasar adalah ketentuan kolektif yang menjadi ketentuan Allah. Jika ketentuan dilanggar maka ia kelak bertanggung jawab dihadapan Allah SWT.

Ibn Mughiroh terdapat suatu riwayat dimana Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki menjual makanan dengan harga tinggi melebihi harga pasar. Rasulullah bersabda. orang-orang yang datang membawa barang kepasar ini laksana orang berjihad *fisabilillah*, sementara orang yang menaikkan harga (melebihi harga pasar) seperti orang yang ingkar kepada Allah.<sup>25</sup>

Dalam pasar normal atau stabil tidak ada intervensi pemerintah, namun ada beberapa pengecualian tentang intervensi pemerintah dalam control harga jika terjadi<sup>26</sup>:

- a. Penyimpangan terstruktur. Contoh: dalam pasar *monopoli, duopoly, oligopoly*.
- b. Penyimpangan tidak terstruktur. Contoh: adanya penimbunan (*ikhtikhar*), menciptakan permintaan semu untuk menaikkan harga (*najasyi*), penipuan dll.
- c. Ketidaktepatannya informasi dan penyesuaian. Contoh: menggunakan kebodohan konsumen yang kurang informasi (*ghaban fa hisy*)

<sup>24</sup>Adiwarwan A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 251.

<sup>25</sup>A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, h. 251.

<sup>26</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 329.

Pada masa Rosullullah, beliau juga menjalankan fungsi sebagai *marketsupervisor* atau *al-Hisbah* yaitu suatu lembaga yang bertujuan mengontrol harga pasar dan moral secara umum. yang kemudian *al-Hisbah* digunakan banyak negara sebagai acuan. Ini sejalan dengan apa yang zaman modern sebut ‘*enforcement agency*’ yang kemudian konsep ini dikenal dengan sebutan “*wilayatul hisbah*”.<sup>27</sup>

### 3. Fatwa Sahabat

Jika harga sudah sempurna tidak ada alasan untuk menaikkan harga. Penetapan harga justru akan mendistorsi harga sehingga akan mengganggu mekanisme pasar itu sendiri, sebagaimana khalifah Umar Bin Khatab R.A., Kota Madinah pernah mengalami kenaikan harga gandum karena mengalami kekurangan pasokan dipasar dan terjadi gagal panen. Beliau menolak permintaan sahabat untuk menaikkan harga, tetapi kemudian khalifah melakukan impor besar-besaran sejumlah gandum dari Mesir, sehingga penawaran barang di Madinah kembali melimpah dan harga mengalami penurunan.<sup>28</sup>

### 4. Pendapat para ulama

#### a. Abu Yusuf

Mengenai harga Abu Yusuf mengatakan dalam kitab *al-khajar* (1997) mengatakan tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Karena hal tersebut sudah ada yang mengaturnya, dalam prinsipnya tidak bisa diketahui, murah bukan karena melimpahnya makanan dan mahal bukan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah (*sunatullah*). Terkadang makanan berlimpah tetapi tetap mahal, dan terkadang makanan sedikit tetapi murah.<sup>29</sup>

Dalam konteks tersebut ada hubungan timbal balik antara penawaran dan harga. Dimana peningkatan atau penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan penurunan dan peningkatan produksi. Namun menurut Abu Yusuf ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya: jumlah uang yang beredar disuatu negara, penimbunan atau penahanan terhadap barang.

#### b. Al-Ghazali

Dalam kitab *al-Ihya 'Ulumudin* beliau banyak membahas kegiatan ekonomi seperti system barter dengan keuntungannya namun setelah terjadi beberapa permasalahan al-Ghazali mulai menyadari kesulitan akibat sistem barter yang dalam istilah ekonomi modern disebut *double coincidence*.

al-Ghazali tidak menolak adanya motif perdagangan adalah mencari keuntungan, namun keuntungan yang sesungguhnya akan diperoleh di akhirat

<sup>27</sup>Muslimin H. Kara, *Bank Syariah Di Indonesia, Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, Cet 1, 2005), h. 72.

<sup>28</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 335

<sup>29</sup>Abu Yusuf, *Al-Kharaj* (Beirut: dar al-Maarif, 1979), 48. dalam Ika Yunia Fauzia dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasyid al-Syari'ah*, h. 217.

kelak.mengenai keseimbangan harga (*equilibrium price*), beliau mengatakan keseimbangan berada pada harga yang adil (*just price*).<sup>30</sup>

c. Ibn Taimiyah

Dalam bukunya *al-Hisbah fi al-Islam* dan *Majmu'Fatawai* mengatakan *The Beauty Of Market* (keindahan mekanisme pasar sebagai mekanisme ekonomi) ia juga mengatakan kenaikan harga bukan karena ketidakadilan (*zulm/injustice*) dari penjual, namun harga merupakan hasil dari interaksi hukum permintaan dan penawaran.

Selain itu kenaikan harga bisa disebabkan efisiensi dalam produksi atau penurunan terhadap barang yang diminta. Beliau juga menjelaskan tentang mekanisme harga yang adil dimana slalu menghubungkan dua hal yaitu: kompensasi setara yaitu mengukur kuantitas dari obyek khusus digunakan secara umum dan kompensasi yang adil didasarkan atas analogi dan taksiran suatu barang dengan barang yang lain yang setara. Sedangkan harga setara yaitu harga yang telah sesuai keinginan bersama antarapembeli dan penjual.

d. Ibnu Khaldun

Dalam bukunya yang berjudul *al-Muqadimah* Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa harga keseimbangan terjadi karena adanya penawaran dan permintaan, beliau juga menjelaskan persaingan antar konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan dan ia juga menjelaskan pengaruh meningkatnya biaya produksi yang disebabkan kenaikan pajak dan pungutan-pungutan hal ini berpengaruh pada sisi penawaran.

Pada buku lainnya Ibnu Khaldun menjelaskan pengaruh naik dan turunnya penawaran terhadap harga ketika barang sedikit harga naik, namun jika jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga harga akan turun.<sup>31</sup>

e. Imam Syafi'i

Beliau mengatakan naik turunnya suatu komoditi atau jasa disebabkan oleh keinginan manusia, perubahan harga, kuantitas dan kualitas barang.<sup>32</sup>

f. Qadi' Abdul Jabar

Beliau menyimpulkan mengenai naik turunnya harga ditentukan oleh Allah SWT, kita wajib mematuhi dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh-Nya.<sup>33</sup>

## **Market Equilibrium**

### **1. Pengertian Market Equilibrium**

<sup>30</sup>Syekh. *Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Islam*, h. 217.

<sup>31</sup>A. Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 163.

<sup>32</sup>Syekh. *Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Islam*, h. 214.

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 214.

Proses permintaan dan penawaran telah diuraikan sebelumnya namun tidaklah keduanya dapat bertepatan tanpa adanya kesepakatan harga, dimana keadaan dalam suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan harga atau *equilibrium price* adalah apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tertentu.<sup>34</sup>

Sadono Sukirno menyatakan keseimbangan atau *equilibrium* adalah kondisi dimana jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran, sedang jumlah barang pada keadaan itu disebut kuantitas keseimbangan sedangkan tingkat harga yang membentuk keadaan keseimbangan disebut harga keseimbangan.<sup>35</sup>

Menurut pendapat Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus harga keseimbangan di pasar adalah harga yang memuaskan atau menyeimbangkan keinginan pembeli dan penjual.<sup>36</sup>

Secara grafik, persetujuan ini akan tercapai apabila kurva permintaan berpotongan dengan kurva penawaran.<sup>37</sup> Karena pada posisi seperti itulah penjual dan pembeli memiliki kehendak yang sama persis.

## 2. Macam-Macam *Equilibrium* menurut Alfred Marsel.<sup>38</sup>

### a. *Momentary Short Run-Equilibrium*

Sifat dari *supply* adalah *fixed* (tetap) pada waktu tersebut, apabila terjadi pertambahan *demand*, *supply* tidak akan bertambah dan sebagai akibatnya harga akan meningkat. Yang dimaksud *supply* disini adalah barang yang telah ada atau dipasar.

### b. *Intermediate Run-Equilibrium*

*Supply* barang mulai dapat ditambah, sebagai akibat adanya pertambahan *demand* pertambahan *supply*, tapi terbatas pada kapasitas produksi yang telah ada. Akibatnya harga akan bertambah sedikit tidak seperti di atas.

### c. *Long Run-Equilibrium*

Akibat pertambahan *demand* kemungkinan harga tidak bertambah malah kemungkinan harga akan turun karena pada harga tersebut *supply* bertambah secara tidak terbatas.

## 3. Kurva *Equilibrium Price*

### Kurva *Equilibrium Price*

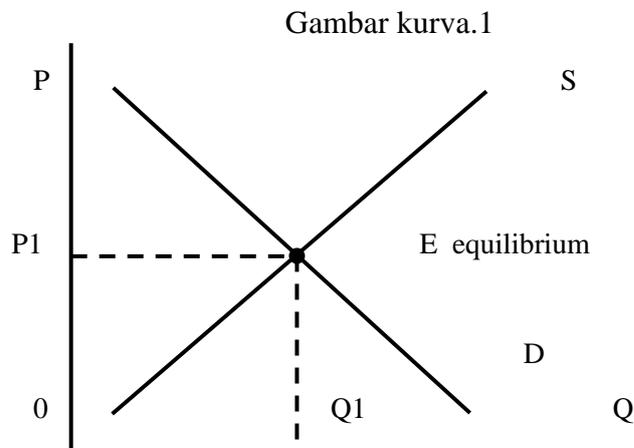
<sup>34</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 96.

<sup>35</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 90.

<sup>36</sup> Samuelson & Nordhaus, *Micro*, h. 45.

<sup>37</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), h. 45.

<sup>38</sup> Sayid Syekh. *Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: GP Press Group, Cet 1, 2013), h. 44.



Kurva permintaan dan kurva penawaran saling berpotongan pada harga  $p_1$  dan kuantitasnya sama dengan  $Q_1$  sedang keseimbangan pasar dinyatakan dalam titik E. Ini berturut-turut dinamakan harga ekuilibrium (*equilibrium price*) dan kuantitas ekuilibrium.<sup>39</sup>

## KESIMPULAN

Keseimbangan pasar atau *marketequilibrium* adalah bertemunya permintaan dan penawaran dalam pasar dengan kesamaan harga tertentu. Dimanajika dinyatakan dalam bentuk kurva terjadi perpotongan antara kurva kurva permintaan dan kurva-kurva penawaran yang pada titik tertentu menunjukkan keseimbangan dari harga dan jumlah yang dipertukarkan, yang dikenal dengan harga keseimbangan (*equilibrium price*) dan jumlah keseimbangan.

Setelah harga pada posisi keseimbangan ada kemungkinan terjadi pergeseran harga yang kemudian terjadi keseimbangan baru dengan berlaku hukum harga: baik hukum harga pertama maupun hukum harga kedua. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan keseimbangan harga yaitu diantaranya: perubahan harga, pendapatan, selera masyarakat.

Mekanisme pasar menurut al-Ghazali berdagang adalah mencari keuntungan, dimana keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan dunia akhirat sedang menurut Ibnu Taimiyah secara implisit tidak ada persaingan dalam pasar namun Ibnu Khaldun berbeda ia secara eksplisit mengatakan perlu adanya persaingan ia juga menjelaskan biaya-biaya yang membentuk kurva permintaan. Ulama juga sepakat bahwa perubahan harga ditentukan oleh *sunatullah* (kehendak Tuhan) yang diwujudkan dalam bentuk mekanisme pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Arif (al), M. Nur Arianto. *Teori Mikro Ekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana, 2010.

Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

<sup>39</sup>Richard A. Bilas, *Microeconomic Theory*, 1972, Alih Bahasa Gunawan Hutaurul, *Teori Ekonomi Mikro*, ( Jakarta: Erlangga, 2000), h. 20.

- Bilas, Richard A. *Microeconomic Theory*, Alih Bahasa Gunawan Hutaurul. 2000 *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.1972.
- Boediono.*Ekonomi Mikro*.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Fauzia, Ika Yunia.,Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqasyid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Hirshleifer, Jack.*Price Teory And Application*. Alih Bahasa Kusnedi. *Teori Harga Dan Penerapanya*. Jakarta: Erlangga, 1984.
- Idri. *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group, Cet 1.2015.
- Karim, Adiwarmarman A.*Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- \_\_\_\_\_,*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Muslimin H. Kara, *Bank Syariah Di Indonesia, Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Bank Syariah*.Yogyakarta: UII Press Yoyakarta, Cet 1, 2005.
- Nasution ,Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- P3EI. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet 6, 2014.
- Rosidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Makro*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001.
- Samuelson ,Paul A. dan willian D. Nordhaus, *microeconomics* . Alih Bahasa Haris Munandar, dkk.*Mikro-Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1993
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Suprayitno, Eko.*Ekonomi Mikro Perspektif Islam*.Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Syekh, Sayid.*Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Islam*.Jakarta:GP Press Group,Cet 1, 2013.